

**ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA  
DALAM ALBUM PERDANA ANDMESH KAMALENG**

**Moh. Syamsul Ma'arif<sup>1</sup>, Lana Saadatul Abadiyah<sup>2</sup>**  
e-mail: syamsulmaarif@iaida.ac.ad<sup>1</sup>, lana.lalana0505@gmail.com<sup>2</sup>

Prodi Tadris Bahasa Indonesia  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penggunaan diksi yang terdapat pada album perdana Andmesh Kamaleng; (2) penggunaan gaya bahasa yang terkandung di dalam lagu-lagu album perdana Andmesh Kamaleng. Peneliti tertarik menganalisis diksi dan gaya bahasa pada album perdana Andmesh Kamaleng ini karena mempunyai cara tersendiri atau ciri khasnya sendiri dalam menyampaikan atau mengarang sebuah lagu. Objek penelitian ini yakni album perdana dari Andmesh Kamaleng yang berjumlah 8 lagu. Di dalam lirik lagu karya Andmesh Kamaleng ini mengandung 3 jenis diksi dan 13 macam gaya bahasa. Diksi merupakan pilihan kata yang mampu membedakan secara tepat berdasarkan nuansa makna yang terbit dari gagasan yang ingin disampaikan. Gaya bahasa merupakan penggunaan kata perkata dalam berbicara maupun menulis guna untuk meyakinkan atau mempengaruhi seorang penyimak dan pembaca tersebut. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Sumber data merupakan dokumen yang berupa lirik lagu dari album perdana Andmesh Kamaleng. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik simak dan catat. Pemvaliditasan data pada penelitian ini yakni menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis mengalir yang meliputi tiga proses, yakni: (1) reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan simpulan.

Dalam lirik lagu dari album perdana Andmesh Kamaleng ini mengandung tiga macam diksi yakni diksi bermakna denotatif, konotatif, dan sinonimi. Untuk gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang yakni 3 ragam gaya bahasa yang masuk pada lirik lagu ini, yakni: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa perulangan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini: (1) penggunaan pilihan kata atau diksi dalam lirik lagu milik Andmesh Kamaleng, yakni: diksi bermakna denotatif sebanyak 38 data, diksi bermakna konotatif sebanyak 11 data, dan diksi sinonimi sebanyak 3 data. Tujuan dari pemakaian diksi yang bermakna denotatif dalam suatu karya ini khususnya pada lagu-lagu Andmesh Kamaleng agar pesan yang disampaikan oleh pengarang bisa dipahami oleh khalayak; (2) penggunaan gaya bahasa ini terdiri dari 13 jenis, yakni: Asonansi sebanyak 46 data, aliterasi 26 data, anafora sebanyak 18 data, personifikasi sebanyak 10 data, tautotes dengan 2 data, apostrof 5 data, epizeukis 9 data, hiperbola 8 data, mesodilopsis 2 data, epanalepsis 1 data, metafora 2 data, dan zeugma dengan 2 data.

Kata Kunci: *diksi, gaya bahasa*

Abstract

*This study aims to describe: (1) the use of diction in Andmesh Kamaleng's first album; (2) the use of language styles contained in the songs of Andmesh Kamaleng's debut album. Researchers are interested in analyzing the diction and language style on Andmesh Kamaleng's first album because it has its own way or its own characteristics in conveying or composing a song. The object of this research is the first album from Andmesh Kamaleng which consists of 8 songs. The lyrics of the song by Andmesh Kamaleng contain 3 types of diction and 13 kinds of language styles. Diction is a choice of words that can distinguish precisely based on the nuances of meaning that arise from the idea to be conveyed. Language style is the use of words in speaking and writing in order to convince or influence a listener and reader.*

*This research is a qualitative descriptive using content analysis method. The data source is a document in the form of song lyrics from Andmesh Kamaleng's debut album. The data collection techniques used in this study were the listening and note taking technique. Validating the data in this study using theoretical triangulation. The data analysis technique used in this research is flow analysis which includes three processes, namely: (1) data reduction; (2) Presentation of data; (3) Drawing conclusions.*

*In the song lyrics of Andmesh Kamaleng's debut album, it contains three kinds of diction, namely diction which means denotative, connotative, and synonymy. For the language style used by the author, there are 3 kinds of language styles included in the lyrics of this song, namely: comparative language style, contradiction style, and repetition language style.*

*The results of this study can be concluded as follows: (1) the use of word choices or diction in Andmesh Kamaleng's song lyrics, namely: 38 data denotative diction, 11 connotative diction, 11 synonymy diction, and 3 synonymy diction. The purpose of using denotative diction in a work is especially in Andmesh Kamaleng's songs so that the message conveyed by the writer can be understood by the audience; (2) the use of this language style consists of 13 types, namely: asonance as much as 46 data, alliteration of 26 data, anaphore of 18 data, personification of 10 data, tautotes with 2 data, apostrophe 5 data, epizeukis 9 data, hyperbolic 8 data, mesodilopsis 2 data, epanalepsis 1 data, metaphor 2 data, and zeugma with 2 data.*

*Keywords: diction, language style*

**A. Pendahuluan**

Dalam kehidupan manusia, bahasa sangatlah penting baik dari komunikasi antar individu dan antar kelompok yang satu dengan yang lain. Interaksi dan segala kegiatan yang terjadi melalui proses berbahasa. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi untuk menganalisa serta mengungkapkan sebuah pengalaman dan perasaan manusia secara berbeda di dalam setiap lingkungan masyarakat dan dalam satuan-satuan yang mengandung makna tersendiri yakni semantik dan pengungkapan bunyi yaitu fonem menurut Martinet (dalam M. Tri Lestari, 2014: 2).

Bahasa menjadi alat komunikasi bagi manusia, baik secara lisan maupun tulis. Komunikasi ini pun terjadi apabila adanya proses interaksi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia jelas membutuhkan suatu bahasa sebagai alat untuk menyampaikan suatu gagasan maupun ide, serta pikiran kepada pihak lainnya dalam suatu masyarakat itu sendiri. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat pengungkapan yang baik, dan dapat memberi efek tertentu yang bukan hanya menggambarkan objek tersebut semirip mungkin, namun juga dapat melahirkan apa yang telah disampaikan oleh penutur itu dengan tepat

Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata yang dijalin serta disatukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar (kalimat) dan tentunya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh kajian ilmu sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Setiap kata pastinya mengandung makna guna untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide. Kata-kata tersebut adalah penyalur suatu gagasan yang akan disampaikan kepada khalayak. Namun tidak semua kata-kata bisa dipergunakan secara bebas, namun juga harus melihat dari situasi dan kondisi. Maka dari itu harus adanya pemilihan kata atau diksi, hal ini dipergunakan untuk menyatakan kata mana yang sesuai ketika dipakai untuk mengungkapkan suatu gagasan dan ide, namun juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Dalam fraseologi ini mencakup persoalan kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau menyangkut cara-cara khusus yang berbentuk ungkapan. Sedangkan gaya bahasa sendiri sebagai bagian dari diksi yang sangat bertalian dengan ungkapan secara individual atau karakteristik atau bahkan yang memiliki nilai artistik yang sangat tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai orang-orang yang sangat sulit untuk mengungkapkan apa yang dimaksudkan dan sangat minim pengetahuannya mengenai variasi atau kosa kata bahasanya. Akan tetapi, ada juga yang sangat boros dalam perbendaharaan kata namun tidak adanya pesan yang tersirat dari kata-kata tersebut. Maka dari itu, agar tidak terjerat dalam kedua hal ekstrim tersebut, setiap anggota masyarakat harus mengetahui bagaimana pentingnya perbendaharaan kata atau pemilihan kata yang biasa disebut diksi.

Manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan suatu gagasan, pikiran, dan ide-ide dengan maksud untuk mengutarakan kepada pihak lain yang biasa disebut dengan interaksi. Dalam interaksi dan segala macam kegiatan manusia itu tidak luput dari bahasa. Bahasa merupakan ungkapan pengalaman batin yang berfungsi untuk mewujudkan sebuah ide yang ada dalam pikiran manusia, salah satu alat untuk menyampaikan ide tersebut melalui bahasa tulis.

Pada saat ini, sebagai orang dewasa, manusia mengutarakan pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata yang begitu banyak, dan hal ini dijadikan suatu karya besar dalam kehidupan individual. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh antar individu dengan individu lain, atau kelompok satu dengan kelompok lain untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006: 1). Melalui bahasa, manusia dapat memperoleh sebuah informasi dari sesamanya. Bahasa dibentuk oleh kaidah- kaidah, atau aturan-aturan serta pola yang tidak bisa dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan berbahasa pada saat komunikasi tersebut berlangsung.

Fungsi dari bahasa tersebut bagi masyarakat yang paling utama yakni sebagai sarana komunikasi, karena setiap anggota masyarakat dalam komunitas atau suatu kelompok selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertidak sebagai penutur maupun mitra tutur.

Selain bahasa, pengungkapan gagasan, ide dan pemikiran manusia juga menjadi salah satu bentuk dari pada seni, yang merupakan bagian dari kebudayaan. Menurut J.J Hogman, seni memiliki tiga pilar utama, yakni ideas, activities, dan artifact. Ideas ini diartikan sebagai sesuatu yang kompleks dari sebuah ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan sebagainya. Sedangkan activities merupakan suatu kompleks aktivitas serta tindakan yang berpola dari manusia dalam berkesenian. Dan artifact adalah sebagai wujud seni melalui hasil karya yang telah dihasilkan oleh manusia itu sendiri. Setiap budaya pasti memiliki kesenian tersendiri dan menjadi sebuah ciri atau identitas dari kebudayaan daerah tersebut. Pelbagai media kesenian yang menjadi sarana untuk berkomunikasi serta berinteraksi di dalam suatu kehidupan masyarakat, salah satu media kesenian tersebut adalah musik.

Djohan (2016: 9) berpendapat bahwa, “musik adalah bentuk dari perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang sangat kuat”. Pada hakikatnya, musik adalah produk yang hadir dari pikiran manusia itu sendiri. Musik ini diinterpretasikan melalui otak diproses menjadi nada atau harmoni dan dinamika serta tempo. Musik mempunyai banyak fungsi bagi kehidupan manusia yakni, komunikasi, ekspresi, dokumentasi, identitas, dan hiburan, bahkan di budaya yang mentabukan beberapa praktik musikpun nyata, bahwa musik itu sangat berperan penting dalam sebuah kehidupan masyarakatnya (Regelski, 2006: 3).

Musik merupakan salah satu cabang kebudayaan yang sangat di gemari oleh masyarakat yang telah sedemikian rupa merasuk ke dalam kehidupan masyarakat. Musik telah masuk kedalam sendi-sendi kehidupan manusia, mulai dari rumah, pusat pelayanan perbelanjaan, radio, televisi, konser musik, hingga di panggung-panggung kesenian bahkan di kantor-kantor pada saat jam istirahat berlangsung. Musik senantiasa menemani setiap kegiatan manusia, ditambah lagi dengan perkembangan teknologi rekaman dan alat-alat yang lebih canggih untuk mempermudah setiap kalangan musisi untuk menyebar luaskan karyanya, selain itu juga menyebabkan khalayak dapat lebih mudah untuk menikmati musik itu sendiri. Musik merupakan bagian dari ekspresi yang bias mewakili jiwa serta perasaan manusia untuk menyampaikan suatu yang telah dirasakan oleh manusia tersebut. Pengelolaan ekspresi tersebut dapat berupa instrument musik, adapula berupa lirik yang di dalamnya juga terdapat makna yang tersimpan atau pun tersirat dengan menggunakan nada-nada yang tersusun rapi. Musik merupakan sebuah ekspresi perasaan atau pemikiran yang dikeluarkan secara teratur

dalam bentuk bunyi (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2001: 413). Pengorganisasian bunyi-bunyi tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi karya seni yang padu nan apik didengar dengan tataran yang tidak asal-asalan.

Tarigan (dalam Praja Aribawa, 2010: 1) mendefinisikan bahwa musik sendiri sebagai: (1) ilmu atau karya seni yang menyusun nada atau suara yang diurutkan, dikombinasikan, dan hubungan temporal untuk menghasilkan suatu suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan; (2) nada dan suara yang telah tersusun sedemikian rupa sehingga mengandung bentuk irama, lagu, serta keharmonisan dalam setiap dentumannya (terutama yang menggunakan alat). Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat bagaimana suatu perasaan atau bahkan pengalaman jiwa yang disampaikan dengan menggunakan kata kiasan atau bunyi-bunyian yang apik nan indah. Musik yang awalnya merupakan kegiatan mengolah nada serta irama guna menghasilkan komposisi suara yang harmonis secara instrumental ini memerlukan media bahasa untuk menyampaikan sebuah gagasan dan ide. Hal tersebut yang melatarbelakangi kehadiran lirik dalam suatu lagu.

Transformasi dari musik ke lagu hingga respon dari manusia ini merupakan proses serta hal yang sangat unik dikenali. Sensori atau indera pendengaran merupakan perkembangan pertama dari kelima indera manusia yang mampu menstimulasi melalui lagu tersebut. Maka dari itu, secara tidak langsung lagu ini dapat meningkatkan perkembangan fungsi otak. Telah dibuktikan dengan penelitian tentang lagu (Yahya. B. Lumintintang, 2004) bahwa lagu terutama lagu klasik itu sangatlah berpengaruh pada perkembangan IQ (*Intelegent Quotien*) dan EQ (*Emotional Quotien*). Seorang anak yang sejak kecil sudah terbiasa mendengarkan lagu akan lebih berkembang kecerdasan emosional serta intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang atau bahkan tidak pernah mendengarkan lagu. Yang dimaksud lagu disini bukanlah lagu yang mempunyai irama yang ngebit atau bahkan ngerock, namun lagu yang dimaksud adalah lagu yang memiliki irama yang teratur, dan nadanya pun juga teratur, bukan nada-nada yang terbilang “ngawur”. Tingkat kedisiplinannya pun juga mempengaruhi, anak yang sering mendengarkan lagu akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan lagu.

Grace Sudargo mengutarakan pendapatnya (dalam Praja Aribawa 2010: 2) bahwa seorang musisi dan pendidik mengatakan dasar-dasar lagu klasik secara umum berasal dari ritme denyut nadi manusia itu sendiri sehingga dapat berperan penting dalam suatu perkembangan otak, pembentukan karakter, dan bahkan jiwa manusia itu sendiri. Dalam hal ini banyak lagu yang dikategorikan populer dan melejit di tangga lagu, hal itu yang menjadikan lagu-lagu tersebut dikenal dengan kebagusannya.

Lagu yang dikatakan baik biasanya dapat dinilai dan dinikmati melalui vokal penyanyi dan irama musik serta lirik lagunya. Dikarenakan lirik lagu seorang penyair atau musisi yang selalu mempunyai tujuan untuk dapat menimbulkan kesan indah atau puitis sekaligus makna mendalam yang terkandung didalam lirik lagu tersebut, agar pendengarpun bisa larut dalam alunan lagu tersebut. Secara umum gaya bahasa lagu terdiri dari tema, diksi, dan majas. Sayuti (2002: 28) menjelaskan bahwa, tema merupakan ide yang mendasari atau melatarbelakangi sebuah karya, diksi merupakan teknik pemilihan kata yang indah dan mampu mewakili

perasaan penyair atau musisi, majas merupakan pemberian kata yang mempunyai makna tambahan yang lebih dalam, lebih halus, bahkan didramatisir guna mencapai maksud yang sebenarnya. Susunan kata yang indah nan puitis dalam lagu ini mampu membangkitkan emosi penikmatnya. Pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu ini harus memperhatikan kaidah pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Para musisi atau penulis lagu hanya mementingkan segi komersialnya saja, sehingga dalam menyanyikan lagu, orang tidak akan mengetahui arti sebenarnya dari sebuah lagu tersebut. Pemakaian atau penggunaan kata dalam bahasa Indonesia ini sangat dipengaruhi oleh kejelian dalam memilih kata menurut Indradi (dalam Eka Pujiati 2012: 4).

Pemilihan kata atau yang disebut diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat dengan nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menentukan bentuk yang sesuai dengan situasi serta nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat pendengar (Keraf, 2004: 24). Pemilihan kata yang dilakukan oleh pencipta lagu ini sangatlah penting, selain sebagai menambah nilai estetikanya, pilihan kata ini juga mampu menentukan makna-makna yang terkandung dalam setiap lirik lagu yang telah tersusun. Jadi dalam satu kata tidak hanya bermakna satu, dan setiap kata selalu berkesinambungan antara kata satu dengan kata yang lain. Semakin banyak pendengar, maka semakin banyak pula persepsi yang ada dalam pemaknaan yang tercipta.

Pengertian pemilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang disusun oleh susunan kata perkata tersebut. Istilah diksi bukan hanya dipergunakan untuk mengungkapkan kata-kata mana yang akan dipakai untuk mengungkapkan suatu gagasan atau ide, akan tetapi persoalan gaya bahasa juga. Sebagai bagian dari diksi, gaya bahasapun sangat bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang bersifat individual atau karakteristik, atau bahkan yang memiliki nilai artistik yang sangat tinggi (Keraf, 2000: 22-23).

Dalam menulis sebuah lagu, pengarang selalu menggunakan bahasa yang sangat indah, sehingga yang diciptakan terkesan mempunyai nilai lebih yang bisa dilihat dari bahasanya. Dalam karya sastra, bahasa menjadi salah satu unsur yang terpenting, untuk menambah nilai estetikanya. Nurgiyantoro (2002: 272) berpendapat bahwa, dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat warna keduanya yang merupakan unsur bahan, alat, serta sarana yang mengandung nilai-nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya sastra. Sebagai salah satu unsur terpenting, bahasa juga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dalam sastra.

Gaya bahasa termasuk salah satu unsur pembangun nilai kepuhitan dalam karya sastra misalnya puisi, gaya bahasa pun juga ikut serta dalam menentukan nilai keindahan puisi dalam segi makna maupun segi keindahan bunyinya. Dalam gaya bahasa mengandung kiat penyair untuk mengungkapkan perasaan atau menggambarkan suatu pemikirannya dalam sebuah perasaannya atau kata-kata pada setiap bait puisi, maupun lirik lagu yang salah satunya dengan menggunakan bahasa kias atau gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa yang secara khusus guna mendapatkan nilai seni yang khas dipakai oleh personal dalam berekspresi. Gaya bahasa itu susunan perkata yang terjadi karena perasaan dalam hati seorang pengarang dengan sengaja atau tidak yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca, gaya bahasa itu sendiri selalu subjektif, tidak akan objektif.

Gaya bahasa dan penulisan ini merupakan salah satu unsur yang sangat menarik dalam sebuah karya sastra. Setiap penulis pasti mempunyai ciri khas yang berbeda-beda untuk menentukan gaya bahasanya dalam menuangkan setiap ide-ide tulisannya. setiap tulisan yang dihasilkan selalu mempunyai gaya penulisan tersendiri yang dipengaruhi oleh penulisnya itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, watak dan karakteristik seorang penulis sangat berpengaruh bagi sebuah karya yang ditulisnya.

Sekawan (2007: 146) berpendapat bahwa, gaya bahasa adalah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk mengungkapkan suatu perasaan dan pikiran dengan maksud tertentu. Gaya bahasa berguna untuk menimbulkan keestetikaan sebuah karya sastra atau dalam berbicara, setiap pengarang atau musisi selalu memiliki cara tersendiri dalam memilih serta menggunakan gaya bahasa. Sehingga bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami dan diterima karena mengandung bahasa yang khas dan indah.

Gaya bahasa termasuk dalam salah satu unsur pembangun nilai keindahan dalam sebuah lagu, gaya bahasa pun juga menentukan keindahan lagu dalam segi makna maupun segi bunyi. Gaya bahasa mengandung kiat penyair atau musisi untuk mengungkapkan perasaannya atau menggambarkan pemikirannya kedalam tiap-tiap kata lirik lagu, salah satunya dengan menggunakan bahasa kias atau gaya bahasa.

Ada banyak jenis aliran lagu, di Indonesia sendiri mempunyai pelbagai variasi dalam aliran lagu yakni, mulai dari genre Keroncong, Pop, Hip hop, Metal, Cadas, Reggae, Dangdut, Rock, Jazz, dan sebagainya. Hampir dua dekade ini di Indonesia banyak dijumpai pagelaran kontes seperti ajang pencarian bakat dalam bidang tarik suara atau yang lebih dikenal sebagai kontes menyanyi yang di adakan di pelbagai stasiun televisi swasta. Kontes ini bertujuan untuk mencari bibit baru yang lebih unggul dalam bidang entertainment atau dunia hiburan. Lagu dapat dinyanyikan secara individu atau yang disebut Solo, berdua atau yang disebut Duet, bertiga yang disebut Trio, berempat atau Kuartet, hingga beramai-ramai yang disebut Boy Band atau Girl Band atau juga disebut sebagai paduan suara dan grup vokal.

Salah satu penyanyi solo yang saat ini namanya sedang melejit di dunia permusikan dengan memiliki penggemar yang fantastis mulai dari dalam maupun luar negeri, musisi tersebut adalah Andmesh Kamaleng. Andmesh Kamaleng merupakan salah satu musisi asal indonesia yang saat ini sedang digandrungi oleh khalayak umum. Ia merupakan musisi serta penyanyi yang menjadi juara dari ajang pencarian bakat menyanyi yakni '*Rising Star*'. Nama Andmesh melambung tinggi setelah berhasil mengeluarkan single perdananya yang berjudul '*Jangan Rubah Takdirku*', dan disusul dengan single lainnya hingga sukses merilis album perdananya yang lebih membuat namanya tetap berada pada titik puncaknya saat ini.

Dalam Album perdana Andmesh Kamaleng yang bertajuk '*Cinta Luar Biasa*' ini banyak ditemukan penggunaan diksi dan gaya bahasa. Pada lirik lagu album perdana Andmesh Kamaleng ini terdapat penggunaan diksi dan gaya bahasa yang berbeda-beda dalam pengungkapannya. Dalam lirik lagu karya Andmesh Kamaleng ini mayoritas menggunakan tema tentang percintaan antara dua pemuda dan pemudi, yang menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa yang bervariasi. Dengan pilihan kata (diksi) dan pemakaian gaya bahasa yang

tepat dapat menimbulkan emosi tersendiri bagi pendengarnya seperti sedih, senang, galau dan lain sebagainya, seperti halnya pada bait lagu “Hanya Rindu”

“saat ku sendiri, ku lihat foto dan vidio”

“bersamamu yang telah lama ku simpan”

“hancur hati melihat semua gambar diri”

“yang tak bisa ku ulang kembali”

Dari bait tersebut telah di temukan pilihan kata yang tepat serta gaya bahasa yang dapat menimbulkan perasaan yang hancur serta sedih dalam posisi tersebut. lirik lagu tersebut sangat jujur dan sederhana dengan penuh makna. Maka dari itu, hal tersebutlah yang menjadi salah satu alasan untuk menganalisis lebih dalam lagi tentang diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu dari Andmesh Kamaleng.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin menganalisis lebih dalam lagi mengenai diksi dan gaya bahasa yang ada dalam album perdana Andmesh Kamaleng yang di dalamnya memiliki ketertarikan tersendiri dengan lirik lagu yang sangat bervariasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan agar dapat mendeskripsikan secara rinci tentang diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada album perdana Andmesh Kamaleng. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang datanya secara kualitatif dengan penjabaran secara (Rofiq, 2021:48)

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan diksi dan gaya bahasa pada album perdana Andmesh Kamaleng.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik simak dan catat, dengan cara menyimak lagu yang didengarkan secara terus-menerus dan mencatat bagian lagu yang mengandung diksi dan gaya bahasa. Selanjutnya, peneliti berusaha mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada lagu yang ada di dalam album perdana Andmesh Kamaleng.

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan delapan lirik lagu dari album perdana Andmesh Kamaleng ini, peneliti menemukan beberapa jenis penggunaan jenis diksi yang digunakan oleh pengarang, yakni diksi pada penggunaan makna denotatif, penggunaan makna konotatif, dan penggunaan struktur leksikal yakni sinonimi. Dalam hal ini akan di jelaskan berdasarkan judul lagu dengan penjelasan per lirik lagu yang menggunakan diksi.

Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu yang diperoleh dari sumber data yang berupa video dari media Youtube dan pita suara dengan menggunakan teknik simak dan catat. Dalam pemilihan lagu, disini penulis memilih seluruh lagu yang berada pada abum perdananya berdasarkan tujuan tertentu dengan pertimbangan yang berkaitan dengan penelitian. Bahan pertimbangan yang menjadi dasar, yakni berkaitan dengan tema lagu, diksi, dan gaya bahasa. Dalam album perdana Andmesh ini ada delapan lagu yang didominasi dengan tema

percintaan, selain percintaan juga mengandung tema motivasi yakni dengan judul ‘Senyumlah’.

Adapun daftar lagu dalam album perdana dari Andmesh Kamaleng yang bertajuk ‘Cinta Luar Biasa’:

- 1) Jangan Rubah Takdirku
- 2) Jangan Lupakan Aku
- 3) Kumau Dia
- 4) Sampai Tua Nanti
- 5) Senyumlah
- 6) Nyaman
- 7) Cinta Luar Biasa
- 8) Hanya Rindu

Disetiap lagu pastinya memiliki perbedaan dalam lirik maupun diksi dan gaya bahasanya. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data disetiap lagu dari album perdana Andmesh Kamaleng tersebut:

#### **a. Jangan Rubah Takdirku**

Berdasarkan hasil menyimak dan catatan peneliti pada lirik lagu yang berjudul ‘Jangan Rubah Takdirku’ ini, peneliti memperoleh data yang menunjukkan adanya diksi dan gaya bahasa pada setiap lirik lagu tersebut. Berikut paparan data untuk diksi atau pilihan kata yang terkandung dalam perlarik lirik lagu ‘Jangan Rubah Takdirku’:

1. *‘Di setiap doaku’* dalam larik ini, mengandung diksi yang bermakna denotatif, yakni pada kata ‘Ku’ nya, yang dipilih untuk menggantikan kata ‘Saya’.
2. *‘Selalu ada kamu’* pada larik ini mengandung diksi yang bermakna denotatif, yakni pada kata ‘kamu’ yang dipilih guna untuk menggantikan kata ‘anda’.
3. *‘Kusampaikan cinta ini’* pada larik ini terdapat diksi yang bermakna denotatif, kata yang mengandung diksi ini yakni pada kata ‘sampaikan’.
4. *‘Ku ingin habiskan nafas ini’* dalam larik ini terdapat diksi yang bermakna denotatif. Dalam larik ini terdapat frasa yang bermakna denotatif, yakni ‘habiskan nafas’.
5. *‘Bersama sampai akhir’* dalam larik ini mengandung diksi yang bermakna denotatif pada frasa ‘sampai akhir’, yang dipilih oleh pengarang untuk menggantikan frasa ‘akhir hayat’.

Selain diksi denotatif, peneliti juga menemukan data-data yang mengandung gaya bahasa dalam lirik lagu ‘Jangan Rubah Takdirku’ ini. Berikut paparan data untuk gaya bahasa yang terdapat pada lagi ini:

1. *‘Di setiap doaku’* dalam larik ini mengandung gaya bahasa aliterasi dan anafora.
2. *‘Di setiap air mataku’* di larik kedua dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa anafora
3. *‘Selalu ada kamu’* di larik ini terdapat gaya bahasa asonansi.
4. *‘Ku tak akan mundur’* dan *‘Ku tak akan goyah’*, dalam dua larik ini mengandung gaya bahasa anafora.
5. *‘Meyakinkan kamu, mencintaiku’* pada larik ini mengandung gaya bahasa aliterasi.

6. *'Kutak akan mundur**'Ku tak akan goyah**Meyakinkan Kamu, Mencintaiku**'Tuhan ku cinta dia'*

Dalam lirik lagu tersebut, peneliti menemukan gaya bahasa yang terkandung di dalamnya yakni gaya bahasa apostrof.

1. *'Ku ingin bersamanya'* dan *'Ku ingin habiskan nafas ini'* dua larik dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa anafora yang terdapat pada permulaan atau awal lirik.
2. *'Berdua dengannya'* dalam lirik lagu tersebut ini mengandung gaya bahasa asonansi.
3. *'Satukanlah hatiku dengan hatinya'* lirik terakhir dalam lagu yang bertajuk '*Jangan Rubah Takdirku*' ini mengandung dua gaya bahasa yakni, gaya bahasa asonansi dan gaya bahasa tautotes.

#### b. Jangan Lupakan Aku

Berdasarkan hasil dari analisis melalui teknik simak dan catat, peneliti menemukan dan memperoleh data yang menunjukkan adanya diksi dan gaya bahasa pada setiap lirik lagu tersebut. Berikut paparan data untuk diksi atau pilihan kata yang terkandung dalam perlarik lirik lagu '*Jangan Lupakan Aku*':

1. *'Tak sengaja, kita bertemu'* dalam lirik lagu ini terdapat diksi yang bermakna denotatif pada kata '*Tak*'.
2. *'Hari-hariku sejalan denganmu'* dalam larik ini mengandung diksi yang bermakna konotatif pada kata '*sejalan*'.
3. *'Tapi ku tau, hatimu untukku'* dalam lirik lagu ini, peneliti menemukan diksi yang bermakna konotatif pada frasa '*hatimu untukku*'.
4. *'Apakah engkau juga begitu oh sayangku'* dalam lirik lagu ini mengandung diksi yang bermakna denotatif pada kata '*engkau*'.
5. *'Bukan berarti ku disini meragukanmu'* dalam lirik lagu tersebut, terkandung diksi yang bermakna denotatif pada kata '*bukan*'.

Selain diksi yang bermakna konotatif dan denotatif, peneliti juga menemukan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu yang berjudul '*Jangan Lupakan Aku*'. Lirik lagu yang mengandung gaya bahasa tersebut, yakni:

1. *'Hari-hariku sejalan denganmu'* dalam lirik lagu ini terdapat gaya bahasa asonansi.
2. *'Kau slalu ada saat ku butuh kamu'* dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa yang berupa asonansi, anafora dan aliterasi.
3. *'Kau pergi, ku sendiri'* dalam lirik lagi ini mengandung gaya bahasa yang berupa asonansi, anafora dan aliterasi.
4. *'Tapi ku tau hatimu untukku'* dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa yang berupa asonansi dan aliterasi.
5. *'Ku disini merindukanmu sangat rindu'* dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa hiperbola dan tautotes.
6. *'Apakah engkau juga begitu oh sayangku'* dalam lirik lagu ini terdapat gaya bahasa berupa asonansi.

### c. Ku Mau Dia

Dalam lagu ini peneliti memperoleh data yang di dalamnya mengandung diksi yang bermakna denotatif dan diksi yang bermakna konotatif, Berikut paparan data untuk diksi atau pilihan kata yang terkandung dalam perlarik lirik lagu ‘Kumau Dia’:

1. *‘Ku harap semua ini bukan sekedar harapan’* dalam lirik lagu ini terdapat diksi yang bermakna denotatif pada kata ‘ku’.
2. *‘Biarkan ku menjaganya sampai berkerut dan putih rambutnya’* dalam lirik lagu ini mengandung diksi yang bermakna konotatif pada frasa ‘putih rambutnya’.
3. *‘Ku mau dia, tak mau yang lain’* dalam lirik lagu ini mengandung diksi yang bermakna denotatif pada kata ‘ku’ dan ‘tak’.
4. *‘Hanya dia yang s’lalu ada kala susah dan senangku’* dalam lirik lagu ini terdapat diksi yang bermakna denotatif pada kata ‘kala’.
5. *Bukan ku memaksa oh Tuhan ‘Tuhan ku cinta dia’* pada lirik terakhir ini mengandung diksi yang bermakna denotatif pada kata ‘Tuhan’.

Dalam lirik lagu ini, peneliti juga menemukan data yang di dalamnya mengandung gaya bahasa. Lirik lagu yang mengandung gaya bahasa yakni:

1. *‘Ku harap semua ini bukan sekedar harapan’* di lirik lagu pertama dalam lagu yang berjudul ‘Ku mau dia’ ini mengandung tiga gaya bahasa, yakni gaya bahasa asonansi, mesodilopsis dan gaya bahasa epizeukis.
2. *‘Dan juga harapan ini bukan sekedar khayalan’* dalam lagu ini sama halnya dengan lirik lagu yang pertama dalam lagu ini, lirik ini juga mengandung gaya bahasa asonansi, mesodilopsis dan gaya bahasa epizeukis.
3. *‘Jadi saksi cintaku padanya’* dalam lirik lagu ini terdapat gaya bahasa asonansi dan personifikasi.
4. *‘Tak main-main hatiku’* sama halnya dengan lirik lagu yang sebelumnya, dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa personifikasi dan asonansi.
5. *‘Apapun rintangannya ‘ku ingin bersama dia’* dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa asonansi.
6. *‘Ku mau dia, ‘tak mau yang lain’* dalam lirik ini mengandung gaya bahasa perulangan, yakni epizeukis.
7. *‘Hanya dia yang s’lalu ada kala susah dan senangku’* dalam lirik lagu ini mengandung tiga gaya bahasa yakni gaya bahasa asonansi, epizeukis, dan zeugma.
8. *‘Ku mau dia, walau banyak perbedaan’* dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa asonansi, anafora dan epizeukis.
9. *‘Ku ingin dia bahagia hanyalah denganku’* gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah gaya bahasa anafora, epanalepsis, dan epizeukis.
10. *‘Bukan ku memaksa oh Tuhan’* gaya bahasa yang terkandung di dalam lirik lagu ini adalah gaya bahasa apostrof.
11. *‘Ku ingin dia bahagia hanyalah denganku’*
12. *Bukan ku memaksa oh Tuhan*

13. *'Tuhan, 'ku cinta dia'* dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa yang sama dengan lirik sebelumnya, yakni gaya bahasa apostrof.

#### d. Sampai Tua Nanti

Berdasarkan hasil dari analisis melalui teknik simak dan catat, peneliti menemukan dan memperoleh data yang menunjukkan adanya diksi dan gaya bahasa pada setiap lirik lagu tersebut. Berikut paparan data untuk diksi atau pilihan kata yang terkandung dalam perlarik lirik lagu yang berjudul 'Sampai Tua Nanti':

1. *'Kau t'rimaku apa adanya'* dalam lirik ini terdapat diksi yang bermakna denotatif pada frasa 'Kau t'rima'.
2. *'Memang sulit tuk dapatkanmu'* dalam lirik lagu ini mengandung diksi denotatif yang terdapat pada kata 'tuk'.
3. *'Hatiku ini hanya untukmu'* dalam lirik lagu ini terdapat diksi yang bermakna konotatif pada frasa 'hanya untukmu'.
4. *'Kita nikmati indahnyanya cinta'* dalam lirik lagu ini mengandung diksi yang bermakna konotatif, yang terdapat pada frasa 'nikmati indahnyanya cinta'.
5. *'Sayangku, Cintaku'* dalam lirik lagu ini menggunakan diksi yang sesuai dengan struktur leksikal yang sinonimi.
6. *'Kuberuntung jadi pemilih hatimu'* dalam lirik lagu ini mengandung diksi yang bermakna konotatif.
7. *'Ku sayang kamu, ku cinta kamu'* ini mengandung diksi yang sesuai dengan struktur leksikal yakni sinonimi.
8. *'Ku berjanji tak akan permainkanmu'* dalam lirik lagu ini mengandung diksi yang bermakna denotatif pada kata 'permainkanmu'.
9. *'Sampai tua nanti'* dalam lirik tersebut mengandung diksi yang bermakna denotasi.

Selain diksi denotatif, diksi konotatif dan diksi sinonimi, peneliti juga menemukan data-data yang mengandung gaya bahasa dalam lirik lagu 'Sampai Tua Nanti' ini. Berikut paparan data untuk gaya bahasa yang terdapat pada lagu ini:

1. *'Kau t'rimaku apa adanya'* dalam lirik lagu ini terdapat gaya bahasa asonansi
2. *'Walauku banyak kekurangan'* dalam lirik lagu ini mengandung dua gaya bahasa yakni asonansi dan aliterasi.
3. *'Memang sulit tuk dapatkanmu'* dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa Aliterasi.
4. *'Oh percayalah sayang'* dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa asonansi.
5. *'Berjalanlah bersamaku'* gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu terdapat dua gaya bahasa, yakni gaya bahasa asonansi dan gaya bahasa aliterasi.
6. *'Tetap bersamaku sayang'* dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa asonansi.
7. *'Sampai tua nanti'* dalam lirik lagu ini terdapat dua gaya bahasa yakni gaya bahasa asonansi dan gaya bahasa hiperbola.

#### e. Senyumlah

Berdasarkan hasil menyimak dan catatan peneliti pada lirik lagu yang berjudul 'Senyumlah' ini, peneliti memperoleh data yang menunjukkan adanya diksi dan gaya

bahasa pada setiap lirik lagu tersebut. Berikut paparan data untuk diksi atau pilihan kata yang terkandung dalam perlarik lirik lagu ‘Senyumlah’ yakni:

1. *‘Percaya dan yakinkan dirimu’* dalam larik ini mengandung diksi yang bermakna denotatif, kata yang mengandung diksi ini yakni kata ‘dirimu’.
2. *‘Tak ada satu pun manusia’* dalam larik tersebut terdapat diksi yang bermakna denotatif, yang terdapat pada kata ‘tak ada’.
3. *‘Yang tak pernah disinggahi masalah’* dalam diksi ini mengandung diksi denotatif yang terdapat pada kata ‘disinggahi’.
4. *‘Mungkin inilah cara Yang Kuasa’* dalam lirik ini peneliti menemukan diksi yang bermakna denotatif yang terdapat pada frasa ‘Yang Kuasa’.
5. *‘Bila esok nanti kau sudah lebih baik’* dalam lirik terakhir dari lagu yang berjudul ‘Senyumlah’ ini penemiliter menemukan diksi yang bermakna denotatif pada kata ‘esok’.

Selain diksi yang bermakna denotatif, peneliti juga menemukan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu yang berjudul ‘Senyumlah’. Lirik lagu yang mengandung gaya bahasa tersebut, yakni:

1. *‘Kau bisa mengubah keluh jadi senyum’* dalam lirik lagu tersebut, terdapat gaya bahasa zeugma.
2. *‘Tak ada satupun manusia’* dalam lirik ini, penemiliter menemukan gaya bahasa asonansi.
3. *‘Yang tak pernah disinggahi masalah’* dalam lirik tersebut, peneliti menemukan data yang berupa gaya bahasa asonansi.
4. *‘Mungkin inilah cara Yang Kuasa’* larik tersebut mengandung salah satu gaya bahasa pertentangan, yakni apostrof.
5. *‘Senyumlah, syukuri hidupmu’* dalam lirik ini peneliti menemukan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu ini, yakni gaya bahasa aliterasi dan asonansi.
6. *‘Tunjukkan pada dunia, bahwa kau mampu’* dalam lirik lagu tersebut terdapat pada salah satu gaya bahasa pertentangan yakni hiperbola.
7. *‘Masih banyak yang lebih susah hidupnya’* dalam larik ini peneliti menemukan gaya bahasa asonansi.
8. *‘Bila esok nanti kau sudah lebih baik’* dalam lirik lagu ini peneliti menemukan gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Gaya bahasa tersebut termasuk dalam gaya bahasa pertentangan, yakni gaya bahasa hiperbola.
9. *‘Jangan lupakan masa-masa sulitmu’* dalam lirik lagu ini peneliti menemukan dua gaya bahasa yang terkandung di dalamnya, yakni gaya bahasa asonansi dan aliterasi.
10. *‘Ceritakan kembali pada dunia’* dalam lirik lagu ini mengandung dua gaya bahasa yakni gaya bahasa anafora dan gaya bahasa personifikasi.
11. *‘Caramu mengubah keluh jadi senyuman’* pada lirik lagu paling akhir ini mengandung dua gaya bahasa, yakni gaya bahasa anafora dan gaya bahasa zeugma.

#### **f. Nyaman**

Berdasarkan hasil menyimak dan catatan peneliti pada lirik lagu yang berjudul ‘Nyaman’ ini, peneliti memperoleh data yang menunjukkan adanya diksi dan gaya bahasa pada setiap lirik lagu tersebut. Berikut paparan data untuk diksi atau pilihan kata yang terkandung dalam perlarik lirik lagu ‘Nyaman’:

1. *‘Lama sudah kumenanti’* dalam permulaan lirik lagu ini memiliki diksi yang bermakna denotatif dalam kata ‘menanti’.
2. *‘Banyak cinta datang dan pergi’* dalam lirik ini peneliti menemukan diksi yang bermakna denotatif pada frasa ‘cinta datang dan pergi’.
3. *‘Mungkin dirimulah cinta sejati’* dalam lirik lagu ini terdapat diksi yang bermakna denotatif pada kata ‘dirimulah’ dan diksi yang bermakna konotatif pada frasa ‘cinta sejati’
4. *‘Kujaga sampai ke ujung nadi’* dalam larik pada lirik lagu ini mengandung diksi yang bermakna konotatif pada frasa ‘ujung nadi’.
5. *‘Seperti pelangi, s’lalu kunanti’* dalam lirik lagu tersebut terdapat diksi yang bermakna denotatif pada kata ‘kunanti’.
6. *‘Aku bahagia, milikimu seutuhnya’* dalam lirik terakhir pada lagu ini, diksi yang terdapat pada lirik ini adalah diksi yang bermakna denotatif pada frasa ‘milikimu seutuhnya’.

Tidak hanya diksi atau pilihan kata saja yang didapatkan oleh peneliti, namu gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu yang berjudul ‘Nyaman’ ini juga telah ditemukan. Berikut paparan data yang terkandung di dalam lirik lagu ‘Nyaman’ ini:

1. *‘Tak akan ku ragu lagi’* dalam lirik lagu ini terdapat gaya bahasa asonansi.
2. *‘Takkan kusia-siakan lagi’* dalam lirik lagu tersebut, peneliti menemukan beberapa data terkait gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yakni asonansi dan aliterasi.
3. *‘Buat hidupku lebih berarti’* dalam lirik lagu ini, peneliti menemukan data yang di dalamnya terdapat gaya bahasa yakni gaya bahasa aliterasi.
4. *‘Cintamu senyaman mentari pagi’* dalam lirik lagu ini terdapat beberapa gaya bahasa, yakni gaya bahasa aliterasi dan personifikasi.
5. *‘Seperti pelangi, slalu kunanti’* pada larik dalam lirik lagu ini terdapat gaya bahasa simile atau persamaan.
6. *‘Cintamu tak akan pernah terganti’* dalam lirik lagu tersebut, terdapat dua gaya bahasa, yakni gaya bahasa aliterasi dan gaya bahasa asonansi.
7. *‘Selamanya dihati’* pada larik terakhir pada lagu ‘Senyumlah’ ini, peneliti menemukan data gaya bahasa di dalam lirik tersebut gaya bahasa asonansi.

#### **g. Cinta Luar Biasa**

Dalam lagu ini mengandung diksi dan gaya bahasa. Peneliti menemukan beberapa data yang di dalamnya mengandung diksi dan gaya bahasa pada setiap larik dalam lirik lagu tersebut. Berikut ini merupakan paparan data untuk diksi atau pilihan kata, yakni:

1. *‘Ku lihat dirimu hadir’* diksi yang terkandung di dalam larik ini adalah diksi yang bermakna denotatif pada kata ‘hadir’

2. *'Suara indah menyapa'* pada lirik lagu ini, diksi yang terkandung dalam larik ini yakni diksi yang bermakna denotatif.
3. *'Rasa ini tak tertahan'* sama halnya seperti lirik yang sebelumnya, lirik ini juga mengandung diksi yang bermakna denotatif.
4. *'Kini cinta pun hadir'* diksi yang terkandung dalam lirik ini adalah diksi yang bermakna konotatif.
5. *'Melihatmu, memandangmu bagai bidadari'* pada larik ini terdapat diksi yang sesuai dengan struktur leksikal yang sinonimi.
6. *'Manis senyum bibirmu'* diksi yang terkandung dalam lirik ini adalah diksi yang bermakna konotatif yang terdapat pada kata 'manis'.
7. *'Hitam panjang ramutmu anggun terikat'* dalam larik tersebut, peneliti menemukan diksi yang bermakna konotatif pada kata 'anggun'.

Selain diksi denotatif, diksi konotatif dan diksi sinonimi, peneliti juga menemukan data-data yang mengandung gaya bahasa dalam lirik lagu 'Cinta Luar Biasa' ini. Berikut paparan data untuk gaya bahasa yang terdapat pada lagu ini:

1. *'Waktu pertama kali'* permulaan lirik pada lagu ini mengandung gaya bahasa asonansi.
2. *'Hati tenang mendengar'* gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah gaya bahasa personifikasi.
3. *'Suara indah menyapa'* pada lirik lagu ini, peneliti menemukan gaya bahasa asonansi di dalamnya.
4. *'Geloranya hati ini tak kusangka'* pada lirik lagu ini, peneliti menemukan dua gaya bahasa yang terkandung di dalamnya, yakni gaya bahasa personifikasi dan gaya bahasa asonansi.
5. *'Rasa ini tak tertahan'* gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu ini adalah gaya bahasa asonansi dan diksi aliterasi.
6. *'Hati ini selalu untukmu'* dalam lirik lagu tersebut, peneliti menemukan gaya bahasa aliterasi
7. *'Tapi cintaku padamu luar biasa'* dalam lirik tersebut, peneliti menemukan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik tersebut yakni hiperbola.
8. *'Aku tak punya bunga'* dan *'aku tak punya harta'* di dalam kedua lirik ini, peneliti menemukan tiga gaya bahasa yang sama, yakni gaya bahasa asonansi, epizeukis dan gaya bahasa anafora.
9. *'Yang kupunya hanyalah hati yang setia'* dalam lirik ini, peneliti menemukan tiga gaya bahasa, yakni gaya bahasa asonansi, aliterasi, dan epizeukis.
10. *'Hari-hari berganti'* dalam lirik lagu ini mengandung gaya bahasa asonansi.
11. *'Kini cintapun hadir'* dalam lirik lagu tersebut mengandung dua gaya bahasa, yakni gaya bahasa aliterasi dan gaya bahasa personifikasi.
12. *'Melihatmu, memandangmu bagai bidadari'* dalam lirik ini, peneliti menemukan dua gaya bahasa, yakni gaya bahasa aliterasi dan gaya bahasa metafora.

13. *'Manis senyum bibirmu'* dalam lirik ini terdapat dua gaya bahasa, yakni gaya bahasa hiperbola dan metafora.
14. *'Hitam panjang rambutmu anggun terikat'* dalam lirik lagu ini, peneliti menemukan gaya bahasa yang terkandung di dalam lirik tersebut, yakni ada dua gaya bahasa, yaitu gaya bahasa personifikasi dan asonansi.

#### **h. Hanya Rindu**

Dalam lagu ini mengandung diksi dan gaya bahasa. Peneliti menemukan beberapa data yang di dalamnya mengandung diksi dan gaya bahasa pada setiap larik dalam lirik lagu tersebut. Berikut ini merupakan paparan data untuk diksi atau pilihan kata, yakni:

1. *'Saat ku sendiri, kulihat foto dan video'* dalam lirik permulaan lagu ini sudah mengandung diksi yakni diksi yang bermakna denotatif.
2. *'Hancur hati ini melihat semua gambar diri'* dalam lirik lagu tersebut terdapat diksi yang bermakna konotatif pada frasa 'hancur hati'.
3. *'Ku ingin saat ini engkau ada disini'* dalam lirik tersebut, peneliti menemukan diksi yang bermakna denotatif.
4. *'Walau hanya sebentar, Tuhan tolong kabulkanlah'* dalam larik tersebut peneliti menemukan diksi yang terkandung dalam lirik tersebut, yakni diksi yang bermakna denotatif.
5. *'Bukannya diri ini tak terima kenyataan'* dalam lirik lagu ini terdapat diksi yang bermakna denotatif.
6. *'Namun semua berbeda'* dalam lirik lagu ini, terdapat diksi yang bermakna denotatif.

Selain diksi, peneliti juga menemukan data yang mengandung gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu tersebut. berikut paparan data untuk gaya bahasa yang terkandung pada perlarik lirik lagu 'Hanya Rindu' ini:

1. *'Bersamamu yang telah lama ku simpan'* dalam lirik ini terdapat dua gaya bahasa, yakni gaya bahasa asonansi dan aliterasi.
2. *'Hancur hati ini melihat semua gambar diri'* dalam lirik tersebut, peneliti menemukan gaya bahasa yang terkandung di dalamnya, yakni gaya bahasa aliterasi dan hiperbola.
3. *'Ku ingin saat ini engkau ada disini'*  
*Tertawa bersamaku seperti dulu lagi*  
*'Walau hanya sebentar, Tuhan tolong kabulkanlah'* dalam lirik tersebut terdapat tiga gaya bahasa, yakni asonansi, aliterasi, dan apostrof.
4. *'Bukannya diri ini tak terima kenyataan'* dalam lirik tersebut terdapat gaya bahasa aliterasi.
5. *'Hati ini hanya rindu'* dalam lirik tersebut terdapat dua gaya bahasa, yakni gaya bahasa personifikasi dan aliterasi.
6. *'Segala cara telah ku coba'* dalam lirik ini, peneliti menemukan gaya bahasa asonansi.
7. *'Namun semua, berbeda'* lirik tersebut mengandung gaya bahasa asonansi.
8. *'Sulitku menghapus kenangan bersamamu'* dalam larik tersebut, terdapat gaya bahasa aliterasi.

9. *'Ku rindu senyummu, ibu' dalam lirik lagu paling akhir yang berjudul 'Senyumlah' ini, peneliti menemukan gaya bahasa asonansi.*

### **1. Pilihan Kata atau Diksi**

Pilihan kata atau diksi ini terdapat pada lirik lagu Andmesh Kamaleng, diksi dan gaya bahasa memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain. Hubungna keduangan ini dikarenakan salah satu unsur utama. Andmesh Kamaleng menjadikan setiap lirik lagu kepunyaannya tersebut berirama.

Adapun Aribawa (2010) yang menyimpulkan suatu tujuan pemakaian diksi yang bermakna dalam lirik lagu pop yang memudahkan suatu pesan yang disampaikan itu dapat dipahami oleh semua kalangan lapisan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pengarang dari lirik lagu milik Andmesh, yang menggunakan beberapa diksi supaya suatu lirik lagu itu lebih memiliki varian serta mudah diterima di kalangan masyarakat luas. Dari hasil yang telah dipaparkan serta dijelaskan oleh peneliti, dalam lirik lagu Andmesh kamaleng ini menggunakan 3 jenis diksi, yakni: denotatif, konotatif, dan sinonimi. Dalam lirik lagu Andmesh Kamaleng ini didominasi dengan penggunaan diksi atau pilihan kata yang bermakna denotatif

#### **Diksi Bermakna Denotatif**

Makna denotatif atau yang biasanya disebut makna kognitif ini merupakan makna yang sangat bertalian dengan kesadaran atau pengetahuan dari stimulusnya hingga responsensi orang. Makna denotatif ini adalah makna kata yang sesuai dengan makna aslinya (keraf, 2010:28).

### **2. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa ini merupakan bahasa yang indah yang dipergunakan untuk menungkatkankan efek serta jalan untuk memperkenalkan dan membandingkan suatu benda maupun hal-hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013: 4). Tarigan juga menjelaskan bahwa gaya bahasa ini juga merupakan bentuk dari retorik yakni, penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis guna untuk meyakinkan serta mempengaruhi penyimak dan pembaca. Dalam hal ini, gaya bahasa sangat berpengaruh untuk pendengar agar lebih memerhatikan gaya bahasa apa saja yang terkandung dalam lirik lagu album perdana dari Andmesh Kamaleng ini.

Adapun pada Saraswati (2017) dalam penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa alasan pengarang dalam menggunakan gaya bahasa tertentu itu guna untuk suatu kepentingan dalam keharmonisan rima, memperjelas makna dalam suatu kata, menghemat pemakaian kata, memperoleh efek keindahan, serta memunculkan suatu variasi dan gaya bahasa atau stile yang berbeda-beda dengan aliran musik atau irama yang berbeda pula. Begitupun pada Argadinata (2014) dalam sebuah penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa ini mempunyai fungsi yakni untuk memperkuat efek yang timbul pada gagasan-gagasannya, yakni dapat membuat pembaca maupun pendengar lebih terkesan oleh gagasan yang terdapat dari karya tersebut yang disampaikan pengarang pada karya-karyanya. Hal tersebut selaras dengan pengarang lirik lagu ini yakni Andmesh Kamaleng, yang memiliki alasan tersendiri dalam menuangkan ide

cemerlangnya dalam menulis lirik lagu dengan menggunakan bermacam-macam gaya bahasa.

Dari hasil yang ditemukan oleh penulis dalam menganalisis lirik lagu dari album perdana Andmesh Kamaleng ini terdapat 13 macam gaya bahasa yang terdiri dari : (1) gaya bahasa perbandingan yakni: Simile, metafora, dan personifikasi, (2) gaya bahasa pertentangan yakni: hiperbola, zeugma, dan apostrof, (3) gaya bahasa perulangan yakni: aliterasi, asonansi, epizeukis, tautotes, anafora, mesodilopasis, dan epanalepsis. Lirik lagu yang terdapat pada album perdana Andmesh Kamaleng ini didominasi oleh gaya bahasa asonansi.

#### **Asonansi**

Menurut Tarigan (2013: 176), gaya bahasa asonansi ini merupakan sejenis gaya bahasa perulangan atau repetisi yang berwujud perulangan vokal yang sama. gaya bahasa ini biasanya dipakai dalam karya puisi yang di lagukan atau dalam syair lagu untuk memperoleh efek penekanan serta menyelamatkan keestetikaan dari sebuah karya. Pada gaya bahasa asonansi ini dapat diwakili bahwa pengarang ini sering menggunakan gaya bahasa ini guna memberikan keharmonisan rima sehingga lirik lagu tersebut terlihat lebih rapi dan menarik serta terdengar lebih mudah diingat oleh pendengarnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pengkajian teori, hasil analisis, serta pembahasan yang dilakukan , dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis diksi atau pilihan kata yang ada pada album perdana Andmesh Kamaleng ini terdiri dari tiga jenis diksi yakni: kata Denotatif sebanyak 38 data, diksi bermakna konotatif sebanyak 11 data, dan diksi sinonimi sebanyak 3 data. Pada lirik lagu Andmesh Kamaleng ini, pengarang lebih dominan menggunakan diksi yang bermakna denotatif agar tidak terlalu menggunakan makna kias yang berlebihan. Pengarang membuat lirik lagu ini menggunakan tiga jenis diksi guna memberikan variasi yang berbeda terhadap suatu makna, menghepat perbendaharaan kata, serta membuat kata-kata lebih menarik.
2. Berdasarkan analisis gaya bahasa yang ada pada lirik lagu ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dari Andmesh Kamaleng ini terdiri dari 13 jenis gaya bahasa, yakni: 46 data untuk gaya bahasa asonansi, aliterasi sebanyak 26 data, anafora sebanyak 18 data, personifikasi sebanyak 10 data, tautotes dengan 2 data, Apostrof sebanyak 5 data, epizeukis sebanyak 9 data, Hiperbola sebanyak 8 data, Mesodiloposis dengan 2 data, epanalepsis dengan 1 data, simile 1 data, metafora dengan 2 data dan zeugma dengan 2 data.
3. Pada lirik lagu Andmesh Kamaleng tersebut, pengarang lagu ini lebih dominan menggunakan gaya bahasa asonansi yakni gaya bahasa repetisi atau perulangan pada vokal yang sama. Pengarang ini menggunakan beberapa gaya bahasa bertujuan untuk memberikan keharmonisan rima, menambah variasi makna, dan agar menambahkan kesan yang romantis serta puitis dalam sebuah lirik lagu tersebut.

**Daftar Pustaka**

- Aribawa, Praja. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu PopD'Masif*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Asngadi Rofiq, K. A. N. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. *PENEROKA*, 1(01), 42–59.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: BukuSeru
- Handayani, Eni Tri. 2011. *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tembang Kenangan Ciptaan Koes Plus*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khofifah, Sukmah. 2019. *Analisis Diksi Pada Teks Lagu Album 'Aku Ingin Pulang' Karya Ebiet G. Ade*. Skripsi. Sulawesi: Universitas Tadulako.
- Kushartanti, Dkk. 2009. *Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, Nancy Ugi. 2019. *Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Oleh Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Periode 2014-2019*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Lestari, Mardiana Tri. 2014. *Analisis Diksi dan Stilistika*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Lestari, Yuni. 2018. *Diksi Dan Gaya Bahasa Lagu Romantika Bugi Klasik*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mahsun, 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujianti, Eka. 2012. *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lagu Anak-Anak Ciptaan Pak Kasur*. Thesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, Rizkika. 2017. *Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu-Lagu Grup Band Sheila On 7 dan Nilai Pendidikan Karakter Serta Relevansinya Sebagai Sumber Materi Ajar di SMP Negeri 2 Karanganyar*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Muhammad. 2018. *Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Supermen Is Dead Album Sunset Di Tanah Anarki*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 2016. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.